



PENGARUH PELATIHAN TERHADAP KEBERHASILAN PROGRAM SUSTAINABLE LIVELIHOOD: PERAN MEDIASI KESIAPAN BERUBAH SERTA MODERASI KARAKTER INDIVIDU DAN DUKUNGAN PEMERINTAH

Ranti Naruri¹, Ahmad Shalahuddin², Rizky Fauzan³
^{1,2,3} Universitas Tanjungpura, Indonesia

Email: ranti.rn98@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.1978>

Sections Info

Article history:

Submitted: 22 January 2026
Final Revised: 17 March 2026
Accepted: 11 April 2026
Published: 30 April 2026

Keywords:

Government Support
Individual Character
Readiness to Change
Sustainable Livelihood
Training



ABSTRACT

Objective: This study aims to analyze the influence of training on the success of the Sustainable Livelihood program through the role of mediation of readiness to change as well as the moderation of individual character and government support in assisted communities around Gunung Palung National Park, North Kayong Regency. **Methods:** The study used a quantitative approach with an explanatory design. Data was collected through a questionnaire to 62 respondents of community members assisted by the Sustainable Livelihood program and analyzed using the Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) method with the help of SmartPLS 4.0. **Results:** The results showed that training had a positive and significant effect on readiness to change, and readiness to change had a positive and significant effect on the success of the Sustainable Livelihood program. Individual character was also shown to positively moderate the relationship between readiness to change and program success, whereas government support did not show a significant moderation effect. These findings contribute to the development of conservation-based community empowerment literature by showing that the success of Sustainable Livelihood programs is not only determined by training, but also by the readiness of individuals to adopt change.

ABSTRAK

Objektif: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelatihan terhadap keberhasilan program Sustainable Livelihood melalui peran mediasi kesiapan untuk berubah serta moderasi karakter individu dan dukungan pemerintah pada komunitas dampingan di sekitar Taman Nasional Gunung Palung, Kabupaten Kayong Utara. **Metode:** Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Data dikumpulkan melalui kuesioner kepada 62 responden anggota komunitas dampingan program Sustainable Livelihood dan dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS 4.0. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan untuk berubah, dan kesiapan untuk berubah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan program Sustainable Livelihood. Karakter individu juga terbukti memoderasi secara positif hubungan antara kesiapan untuk berubah dan keberhasilan program, sedangkan dukungan pemerintah tidak menunjukkan pengaruh moderasi yang signifikan. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi dengan menunjukkan bahwa keberhasilan program Sustainable Livelihood tidak hanya ditentukan oleh pelatihan, tetapi juga oleh kesiapan individu dalam mengadopsi perubahan.

Kata kunci: Dukungan Pemerintah, Karakter Individu, Kesiapan Untuk Berubah, Pelatihan, Sustainable Livelihood

PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan saat ini menjadi paradigma utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan tetap menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan ([He & Ahmed, 2022](#)). Dalam perspektif pembangunan modern, keberhasilan pembangunan tidak lagi hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari kemampuan masyarakat dalam menjaga keberlanjutan sumber daya alam serta meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan ([Weiner, 2020](#)). Oleh karena itu, pendekatan pembangunan yang berorientasi pada penguatan kapasitas masyarakat menjadi sangat penting, khususnya bagi komunitas yang hidup di sekitar kawasan konservasi yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap sumber daya alam ([He & Ahmed, 2022](#)).

Di Indonesia, berbagai program pelatihan telah dilaksanakan dalam rangka pemberdayaan masyarakat, terutama bagi komunitas yang tinggal di sekitar kawasan hutan lindung ([Ummah, 2021](#)). Bentuk pelatihannya sebagai berikut: pengolahan dan bisnis Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) seperti madu, damar, kerajinan, dan produk olahan lainnya, penguatan kelembagaan kelompok, tata kelola partisipatif, serta perencanaan usaha ([Susilawati et al., 2023](#)). Namun, dalam praktiknya hasil dari pelatihan tersebut seringkali menunjukkan variasi keberhasilan. Sebagian kelompok masyarakat mampu mengembangkan usaha keberlanjutan, meningkatkan pendapatan, dan memperkuat struktur sosial kelompoknya, dan tidak sedikit pula yang mengalami stagnasi bahkan kegagalan dalam mengimplementasikan hasil pelatihan ke dalam kehidupan nyata. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan kritis tentang efektivitas pelatihan dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, khususnya pada program SL ([Syahputri et al., 2023](#)).

Kondisi serupa terjadi di wilayah Taman Nasional Gunung Palung (TANAGUPA), khususnya di Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara. Kawasan ini merupakan salah satu kawasan konservasi terpenting di Kalimantan Barat yang menjadi habitat utama spesies orangutan Kalimantan dan berbagai jenis flora fauna endemik lainnya. Yayasan Palung (YP) sebagai lembaga organisasi *Non-Government Organization* (NGO) atau non profit yang bergerak di bidang konservasi perlindungan habitat dan Orangutan, memiliki visi melindungi populasi Orangutan dan keanekaragaman hayati di sekitar TANAGUPA. Menyadari bahwa yang melakukan kerusakan hutan itu adalah manusia, maka YP membentuk sebuah program yang dinamakan *Sustainable Livelihood* (SL).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dari profil kemiskinan Kabupaten Kayong Utara tahun 2024, terdapat beberapa jumlah dan persentase penduduk miskin 2020 - 2024. Tahun 2024, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Kayong Utara menunjukkan perbedaan yang mencolok antara laki-laki dan perempuan. TPAK perempuan hanya 55,67 %, sedangkan laki-laki mencapai 86,82 %. Pada Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), angka pengangguran perempuan tercatat 3,14 %, sedikit lebih tinggi dibanding laki-laki yang sebesar 2,85 %. Data ini mencerminkan selain keterlibatan perempuan dalam angkatan kerja relatif lebih rendah, mereka mengalami kerentanan dan kesulitan memperoleh pekerjaan yang sesuai.

Selain faktor ekonomi dan lapangan pekerjaan, tingkat pendidikan masyarakat juga berpengaruh terhadap kemampuan dalam mengakses peluang kerja. Di Kabupaten Kayong Utara, ada banyak masyarakat menghadapi keterbatasan dalam pendidikan formal maupun nonformal. Rendahnya tingkat pendidikan menjadi salah satu penyebab terbatasnya akses informasi, keterampilan teknis, serta daya saing tenaga kerja di pasar lokal. Pendidikan yang lebih tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola usaha dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan ([Abushamsieh, 2014](#)).

Dalam perspektif teori *Sustainable Livelihood*, keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan pelatihan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengadopsi perubahan serta dukungan dari lingkungan eksternal (Holt et al., 2020). Oleh karena itu, faktor kesiapan untuk berubah (*readiness for change*) menjadi salah satu aspek penting dalam menentukan keberhasilan implementasi hasil pelatihan (Susanto & Miradipta, 2021). Individu yang memiliki kesiapan untuk berubah cenderung lebih terbuka terhadap pembelajaran, lebih adaptif terhadap inovasi, serta lebih mampu mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan ekonomi produktif (Pabendan, 2022).

Selain faktor kesiapan individu, karakteristik individu seperti motivasi, pengalaman, serta latar belakang pendidikan juga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memanfaatkan hasil pelatihan. Penelitian oleh Susilawati et al. (2023) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap kemampuan individu dalam mengakses peluang ekonomi serta mengelola usaha secara lebih efektif. Sementara itu, faktor eksternal seperti dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan, fasilitas pendampingan, maupun akses terhadap pasar juga berperan penting dalam memperkuat keberhasilan program pemberdayaan Masyarakat (Han et al., 2019).

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa program pelatihan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Susanto & Miradipta (2021) menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan anyaman bambu pada komunitas hutan di Bangladesh mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga secara signifikan dalam waktu relatif singkat. Selain itu, penelitian oleh Asri et al. (2024) juga menegaskan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan masyarakat pedesaan dalam mengembangkan usaha berbasis sumber daya lokal.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih menitikberatkan pada pengaruh langsung pelatihan terhadap peningkatan keterampilan maupun pendapatan Masyarakat (Asri et al., 2024). Kajian yang mengintegrasikan peran faktor psikologis individu seperti kesiapan untuk berubah, serta faktor struktural seperti dukungan pemerintah dalam mempengaruhi keberhasilan program *Sustainable Livelihood*, masih relatif terbatas (Han et al., 2019). Dengan demikian, masih terdapat celah penelitian dalam memahami bagaimana interaksi antara faktor internal individu dan faktor eksternal kelembagaan dapat memperkuat atau justru melemahkan efektivitas pelatihan dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini berupaya mengembangkan model konseptual yang lebih komprehensif dalam menjelaskan keberhasilan program *Sustainable Livelihood* pada komunitas masyarakat di sekitar kawasan konservasi. Berbeda dengan sebagian besar penelitian sebelumnya yang cenderung hanya menitikberatkan pada pengaruh langsung pelatihan terhadap peningkatan keterampilan atau pendapatan masyarakat, penelitian ini mengintegrasikan dimensi pengembangan kapasitas individu dan dukungan kelembagaan dalam satu kerangka analisis yang terpadu. Secara khusus, penelitian ini menempatkan kesiapan untuk berubah sebagai variabel mediasi yang menjelaskan mekanisme bagaimana pelatihan dapat mempengaruhi keberhasilan program, serta memasukkan karakter individu dan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi yang berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut dalam konteks pemberdayaan masyarakat berbasis penghidupan berkelanjutan.

Dengan demikian, *novelty* penelitian ini terletak pada integrasi dua perspektif teoretis

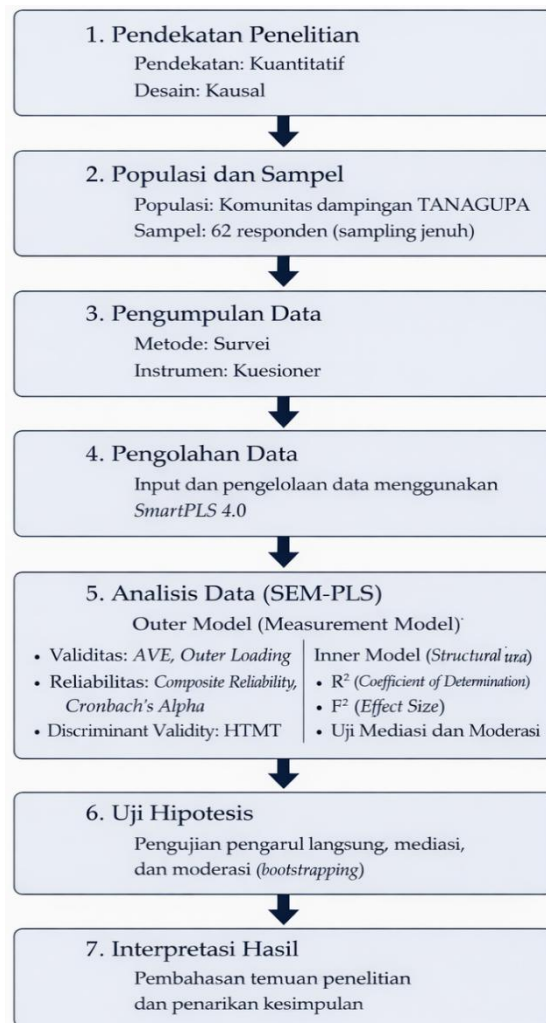
utama, yaitu HRM *training theory* dan *Sustainable Livelihood Framework*, dalam menjelaskan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat di wilayah konservasi. Dalam perspektif *HRM training theory*, pelatihan dipandang sebagai mekanisme pengembangan kapasitas sumber daya manusia yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu ([Garavan et al., 2012](#)). Sementara itu, *Sustainable Livelihood Framework* menekankan pentingnya penguatan aset penghidupan masyarakat dalam menghadapi tekanan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Integrasi kedua perspektif tersebut memungkinkan penelitian ini menjelaskan tidak hanya bagaimana pelatihan meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga bagaimana kapasitas tersebut diterjemahkan menjadi keberhasilan penghidupan berkelanjutan dalam konteks komunitas yang hidup di sekitar kawasan konservasi (DFID (1999)).

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pelatihan terhadap keberhasilan program *Sustainable Livelihood*, dengan mempertimbangkan peran kesiapan untuk berubah sebagai variabel mediasi, serta karakter individu dan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi pada komunitas dampingan di sekitar Taman Nasional Gunung Palung, Kabupaten Kayong Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena berorientasi pada pengukuran data yang bersifat numerik serta pemanfaatan analisis statistik untuk menjelaskan hubungan antarvariabel. Desain penelitian yang diterapkan adalah desain kausal, yaitu untuk mengidentifikasi pengaruh antarvariabel dalam model penelitian ([Sugiyono, 2021](#)). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 62 responden yang merupakan anggota komunitas dampingan program *Sustainable Livelihood*. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh* (*census sampling*), di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 100 orang, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data secara lebih menyeluruh ([Sugiyono, 2021](#)).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Menurut Hair et al. (2021), metode SEM-PLS merupakan teknik analisis yang berorientasi pada prediksi dan sesuai digunakan untuk model penelitian yang kompleks yang melibatkan beberapa konstruk laten, indikator, serta hubungan mediasi dan moderasi. Analisis data penelitian ini menggunakan software *SmartPLS* yang terdiri dari dua Model Pengukuran (*Measurement Model*) yaitu model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara konstruksi variabel dependen dan independen yang dihipotesiskan dan digunakan dalam beberapa indikator, dan Model Struktural (*Structural Model*) adalah model ini menjelaskan hubungan antara variabel laten dalam model, baik hubungan langsung maupun tidak langsung ([Hair et al., 2021](#)). Berikut adalah gambar alur penelitian:



Gambar 1. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 62 orang, yang terdiri dari anggota komunitas dampingan program *Sustainable Livelihood* Taman Nasional Gunung Palung (TANAGUPA) di Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kriteria	Kategori	Jumlah (62)	Persentase (100%)
Usia	17 - 27 Tahun	5	8%
	28 - 38 Tahun	10	16%
	39 - 49 Tahun	26	42%
	> 50 Tahun	21	34%
Jenis Kelamin	Laki-laki	41	66%
	Perempuan	21	34%
Pendidikan Terakhir	Tidak Sekolah	3	5%
	SD	35	56%

SMP	10	16%
SMA/SMK	14	23%

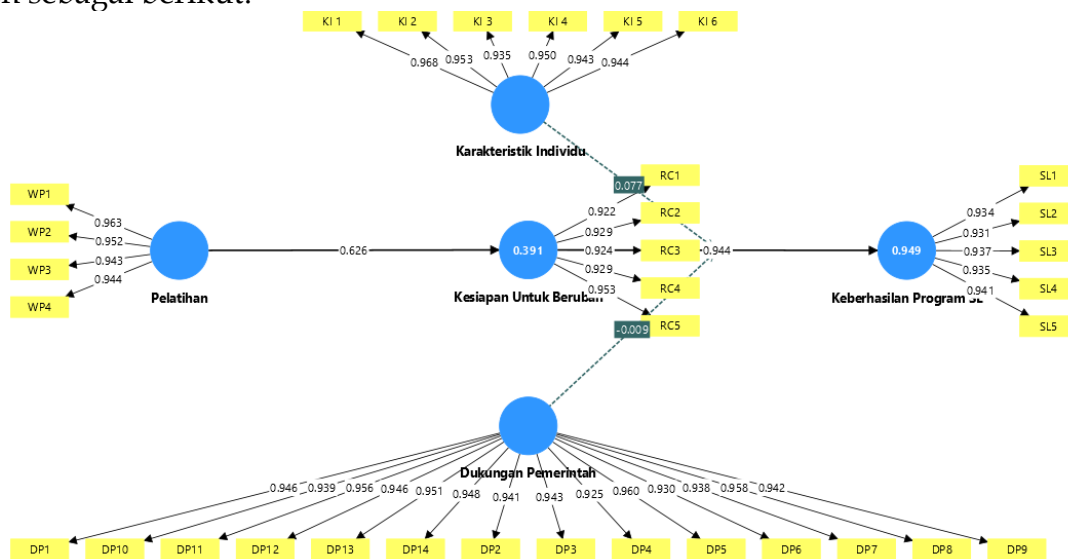
Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan karakteristik usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 39–49 tahun sebanyak 26 orang (42%), diikuti oleh usia di atas 50 tahun sebanyak 21 orang (34%), usia 28–38 tahun sebanyak 10 orang (16%), serta usia 17–27 tahun sebanyak 5 orang (8%). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 41 orang (66%), sedangkan perempuan berjumlah 21 orang (34%). Sementara itu, berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, mayoritas responden memiliki pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 35 orang (56%), diikuti pendidikan SMA/SMK sebanyak 14 orang (23%), pendidikan SMP sebanyak 10 orang (16%), serta responden yang tidak pernah menempuh pendidikan formal sebanyak 3 orang (5%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori usia dewasa dengan tingkat pendidikan formal yang relatif dasar.

Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Convergent Validity

Convergent Validity dinilai berdasarkan *Loading Factor* atau *Outer Loading* dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. Nilai *Loading Factor* dapat diterima apabila memiliki nilai lebih dari 0,7 dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dapat diterima apabila memiliki nilai lebih dari 0,5 (Hair et al., 2021). Hasil pengujian *Convergent Validity* dalam penelitian ini diperoleh sebagai berikut:



Gambar 2. *Graphical Output*

Hasil *output* dari Smart PLS 4.0 pada bagian *Graphical Output* menunjukkan tidak ada nilai *outer loading* yang dibawah kriteria validitas yaitu > 0,7, lebih detail dapat dilihat pada tabel nilai *outer loading* berikut:

Tabel 2. Nilai *Outer Loading*

	Dukungan Pemerintah	Karakteristik Individu	Keberhasilan Program SL	Kesiapan Untuk Berubah	Pelatihan	AVE
DP1	0.946					0.892
DP10	0.939					

DP11	0.956		
DP12	0.946		
DP13	0.951		
DP14	0.948		
DP2	0.941		
DP3	0.943		
DP4	0.925		
DP5	0.960		
DP6	0.930		
DP7	0.938		
DP8	0.958		
DP9	0.942		
KI 1	0.968		
KI 2	0.953		
KI 3	0.935		0.900
KI 4	0.950		
KI 5	0.943		
KI 6	0.944		
RC1		0.922	
RC2		0.929	
RC3		0.924	0.867
RC4		0.929	
RC5		0.953	
SL1		0.934	
SL2		0.931	
SL3		0.937	0.875
SL4		0.935	
SL5		0.941	
WP1			0.963
WP2			0.952
WP3			0.943
WP4			0.944

Sumber: Data diolah (2026)

Dari hasil *Outer Loading*, setiap pernyataan memenuhi syarat ($\geq 0,7$), menurut Hair *et al* (2021) nilai *Outer Loading* dapat diterima apabila memiliki nilai lebih dari 0,7 dan nilai AVE lebih dari 0,5 hal ini membuktikan untuk setiap konstruk telah memadai dan telah memenuhi kriteria validitas.

Reliability Test

Sebuah alat ukur dianggap reliabel terhadap konstruk yang dibangun apabila nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,7 (Hair *et al.*, 2021). Berikut Adalah hasil penilaian reliabilitas.

Tabel 3. *Reliability Test*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Pelatihan (X1)	0.964	0.974

Karakteristik Individu (Z1)	0.978	0.982
Dukungan Pemerintah (Z2)	0.991	0.991
Kesiapan Untuk Berubah (M)	0.962	0.970
Keberhasilan Program SL (Y)	0.964	0.972

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh variabel penelitian yaitu Pelatihan (X1), Karakter Individu (Z1), Dukungan Pemerintah (Z2), Kesiapan Untuk Berubah (M) dan Keberhasilan Program SL (Y) menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* (CA) dan *Composite Reliability* (CR) yang melebihi batas minimum yang disarankan, yaitu 0,70. Nilai *Cronbach's Alpha* (CA) berkisar antara 0.962 hingga 0.991, sedangkan nilai *Composite Reliability* (CR) berada pada rentang 0.970 hingga 0.991. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel ([Hair et al., 2021](#)).

Discriminant Validity

Tabel 4. *Discriminant Validity* melalui Nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT)

	Dukungan Pemerintah	Karakteristik Individu	Keberhasilan Program SL	Kesiapan Untuk Berubah	Pelatihan
Dukungan Pemerintah					
Karakteristik Individu	0.190				
Keberhasilan Program SL	0.184	0.092			
Kesiapan Untuk Berubah	0.152	0.111	8.007		
Pelatihan	0.096	0.085	0.638	0.647	

Sumber: Data diolah (2026)

Pengujian *discriminant validity* melalui metode *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) memperlihatkan bahwa seluruh nilai hubungan antar konstruk berada di bawah ambang batas 0,90. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masing-masing konstruk dalam model memiliki kemampuan yang baik dalam membedakan variabel yang diukur.

Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi *R-Square*

Tabel 5. Evaluasi *R-Square*

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>	Keterangan
Keberhasilan Program SL	0.949	0.944	Substansial
Kesiapan Untuk Berubah	0.391	0.381	Lemah

Sumber: Data diolah (2026)

Nilai *R-square* untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan kriteria > 0,75 substansial, 0,50 - 0,75 moderat, 0,25 - 0,50 lemah dan < 0,25 sangat lemah ([Hair et al., 2021](#)). Variabel Y dalam penelitian ini adalah Keberhasilan Program SL dengan

kategori “Substansial”, artinya sebesar 0.949 atau sebesar 94,9% variabel Keberhasilan Program SL dipengaruhi oleh variabel yang di bahas dalam penelitian ini, sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian yang dibahas. Terdapat variabel mediasi dalam penelitian ini yaitu Kesiapan Untuk Berubah dengan *R Square* Sebesar 0.391 (Kategori lemah) atau sebesar 39,1% variabel Kesiapan Untuk Berubah dipengaruhi oleh variabel yang di bahas dalam penelitian ini, sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian yang dibahas.

Evaluasi *F-Square*

Tabel 6. Evaluasi *F-Square*

	Keberhasilan Program SL	Kesiapan Untuk Berubah
Kesiapan Untuk Berubah	14.575	
Pelatihan		0.643
Dukungan Pemerintah x Kesiapan Untuk Berubah	0.001	
Karakteristik Individu x Kesiapan Untuk Berubah	0.094	

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Kesiapan Untuk Berubah terhadap Keberhasilan Program *Sustainable Livelihood* memiliki nilai f^2 sebesar 14,575, yang termasuk dalam kategori pengaruh besar. Selanjutnya, variabel Pelatihan terhadap Kesiapan Untuk Berubah memiliki nilai f^2 sebesar 0,643, yang juga termasuk dalam kategori pengaruh besar. Sementara itu, variabel moderasi Dukungan Pemerintah × Kesiapan Untuk Berubah terhadap Keberhasilan Program *Sustainable Livelihood* memiliki nilai f^2 sebesar 0,001, yang menunjukkan tidak adanya pengaruh. Adapun variabel moderasi Karakteristik Individu × Kesiapan Untuk Berubah terhadap Keberhasilan Program *Sustainable Livelihood* memiliki nilai f^2 sebesar 0,094, yang termasuk dalam kategori pengaruh kecil.

Evaluasi *Model Fit*

Tabel 7. Model Fit Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)

Kriteria	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.047	0.102
d_ ULS	1.294	6.241
d_G	3.340	3.444
Chi-square	822.749	826.612
NFI	0.802	0.801

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan nilai SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*) untuk *Saturated Model* dan *Estimated Model* adalah sebesar 0.047. Nilai SRMR dapat diterima adalah <0,08, sehingga menurut kriteria umum menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki tingkat *goodness of fit* yang baik. Nilai NFI = 0.802 termasuk dalam rentang yang dapat diterima. Artinya, perbedaan antara nilai korelasi yang diamati dan nilai korelasi yang diprediksi oleh model relatif kecil, sehingga model struktural yang dibangun dapat dikatakan sesuai atau *fit* dengan data yang digunakan. Dengan demikian, model dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam proses analisis lebih lanjut.

Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis terdapat 2 hal yang perlu di perhatikan, yaitu pengujian hipotesis langsung dapat diterima apabila nilai *T-statistic* > 1.96 atau *P-value* < 0.05 dan pengaruh positif atau negatif dilihat dari nilai *original sample* (Hair et al., 2021).

Tabel 8. Hasil *Bootstrapping Direct Effect and Indirect Effect*

Hipotesis	Original Sample	T-Statistic	P-value	Keterangan
H1: Pelatihan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan untuk berubah (M) pada komunitas dampingan di sekitar Taman Nasional Gunung Palung.	0.626	6.253	0.000	Diterima
H2: Kesiapan untuk berubah (M) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan program <i>Sustainable Livelihood</i> (Y) pada komunitas dampingan di sekitar Taman Nasional Gunung Palung.	0.944	46.594	0.000	Diterima
H3: Karakter Individu (Z1) memoderasi pengaruh pelatihan terhadap kesiapan untuk berubah (M) pada komunitas dampingan di sekitar Taman Nasional Gunung Palung.	0.077	2.550	0.011	Diterima
H4: Dukungan pemerintah (Z2) memoderasi pengaruh pelatihan terhadap kesiapan untuk berubah (M) pada komunitas dampingan di sekitar Taman Nasional Gunung Palung.	-0.009	0.386	0.699	Ditolak
H5: Kesiapan untuk berubah (M) memediasi pengaruh pelatihan terhadap keberhasilan program <i>Sustainable Livelihood</i> (Y) pada komunitas dampingan di sekitar Taman Nasional Gunung Palung.	0.591	6.290	0.000	Diterima

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dari 5 hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, terdapat 1 hipotesis yang ditolak yaitu hipotesis 4, sedangkan hipotesis lainnya diterima.

Pembahasan

Pelatihan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kesiapan Untuk Berubah

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Untuk Berubah dengan nilai *T-statistic* sebesar 6,253 dan *P-value* sebesar 0,000. Nilai *original sample* sebesar 0,626 mengindikasikan bahwa semakin baik pelatihan yang diberikan kepada anggota komunitas, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan mereka untuk menghadapi perubahan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan dapat meningkatkan kesiapan individu dalam menghadapi perubahan karena melalui pelatihan individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi (Holt et al., 2020). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa program pelatihan yang efektif mampu

meningkatkan *readiness for change* karena individu menjadi lebih memahami tujuan perubahan serta memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menyesuaikan diri dengan kondisi baru (Susanto & Miradipta, 2021).

Kesiapan Untuk Berubah Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Keberhasilan Program *Sustainable Livelihood*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kesiapan Untuk Berubah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Program *Sustainable Livelihood* dengan nilai *T-statistic* sebesar 46,594 dan *P-value* sebesar 0,000. Nilai original sample sebesar 0,944 mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kesiapan individu untuk berubah, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan program *Sustainable Livelihood* yang dijalankan oleh komunitas dampingan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kesiapan individu untuk berubah merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi program atau perubahan organisasi, karena individu yang siap untuk berubah cenderung menunjukkan tingkat partisipasi dan komitmen yang lebih tinggi dalam mendukung pelaksanaan program (Weiner, 2020). Penelitian lain juga menegaskan bahwa tingkat *readiness for change* yang tinggi dapat meningkatkan keberhasilan implementasi program karena individu lebih mampu memahami tujuan perubahan serta bersedia menyesuaikan perilaku dan cara kerja mereka untuk mendukung keberhasilan program (Vakola, 2021).

Karakter Individu Memoderasi Pengaruh Kesiapan Untuk Berubah Terhadap Keberhasilan Program *Sustainable Livelihood*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Karakter Individu mampu memoderasi pengaruh Kesiapan Untuk Berubah terhadap Keberhasilan Program *Sustainable Livelihood* dengan nilai *T-statistic* sebesar 2,550 dan *P-value* sebesar 0,011. Nilai original sample sebesar 0,077 menunjukkan arah hubungan yang positif, yang berarti bahwa karakter individu memperkuat hubungan antara kesiapan untuk berubah dan keberhasilan program. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa karakter individu seperti motivasi, sikap proaktif, dan kemampuan adaptasi memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan individu dalam menghadapi perubahan dan mencapai keberhasilan program atau tujuan organisasi (Han et al., 2019). Penelitian lain juga menegaskan bahwa karakter individu yang kuat dapat memperkuat kemampuan individu dalam merespon perubahan serta meningkatkan efektivitas implementasi berbagai program pengembangan masyarakat (Ilo, 2021). Selain itu, penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa faktor karakter individu berkontribusi dalam memperkuat hubungan antara kesiapan individu terhadap perubahan dan keberhasilan implementasi suatu program atau kebijakan.

Dukungan Pemerintah Memoderasi Pengaruh Kesiapan Untuk Berubah Terhadap Keberhasilan Program *Sustainable Livelihood*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Dukungan Pemerintah tidak mampu memoderasi secara signifikan pengaruh Kesiapan Untuk Berubah terhadap Keberhasilan Program *Sustainable Livelihood* dengan nilai *T-statistic* sebesar 0,386 dan *P-value* sebesar 0,699. Nilai original sample sebesar -0,009 menunjukkan arah hubungan yang negatif, namun karena nilai *P-value* lebih besar dari 0,05, maka pengaruh moderasi tersebut tidak signifikan secara statistik. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa dukungan pemerintah dapat menjadi faktor penting dalam memperkuat keberhasilan program

pemberdayaan masyarakat melalui kebijakan, fasilitas, maupun dukungan sumber daya yang memadai ([Sinamo, 2025](#)). Namun demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa dukungan pemerintah tidak selalu secara langsung memperkuat keberhasilan program pemberdayaan apabila dukungan yang diberikan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau belum terintegrasi secara optimal dengan pelaksanaan program di tingkat komunitas ([Khairani & Sazali, 2024](#)).

Kesiapan Untuk Berubah Memediasi Pengaruh Pelatihan Terhadap Keberhasilan Program *Sustainable Livelihood*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kesiapan Untuk Berubah mampu memediasi pengaruh Pelatihan terhadap Keberhasilan Program *Sustainable Livelihood* dengan nilai *T-statistic* sebesar 6,290 dan *P-value* sebesar 0,000. Nilai original sample sebesar 0,591 menunjukkan bahwa hubungan mediasi tersebut bersifat positif dan signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kesiapan individu untuk berubah merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi perubahan atau program organisasi karena individu yang siap menghadapi perubahan cenderung lebih mampu menerima dan mendukung proses perubahan yang terjadi ([Weiner, 2020](#)). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa *readiness for change* dapat menjadi mekanisme yang menjembatani pengaruh berbagai intervensi pengembangan sumber daya manusia, termasuk pelatihan, terhadap keberhasilan implementasi program atau perubahan organisasi ([Vakola, 2021](#)). Selain itu, penelitian juga menegaskan bahwa kesiapan individu dalam menghadapi perubahan berperan penting dalam meningkatkan efektivitas implementasi program karena individu menjadi lebih mampu menyesuaikan perilaku serta cara kerja mereka dengan tuntutan baru yang muncul ([Al-Haddad & Kotnour, 2021](#)).

KESIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program *Sustainable Livelihood* pada komunitas dampingan di sekitar Taman Nasional Gunung Palung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan untuk berubah, serta kesiapan untuk berubah berpengaruh positif terhadap keberhasilan program. Selain itu, karakter individu terbukti memperkuat pengaruh kesiapan untuk berubah terhadap keberhasilan program, yang menegaskan pentingnya faktor internal seperti motivasi, inisiatif, dan kemampuan adaptasi. Sebaliknya, dukungan pemerintah tidak terbukti memoderasi hubungan tersebut. Penelitian ini juga menemukan bahwa kesiapan untuk berubah berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara pelatihan dan keberhasilan program. Temuan ini mengimplikasikan bahwa pengelola program perlu merancang pelatihan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan kesiapan individu dalam menghadapi perubahan. Di sisi lain, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden yang terbatas dan cakupan wilayah yang sempit, sehingga membatasi generalisasi temuan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian serta menambahkan variabel lain seperti dukungan lembaga, akses pasar, dan modal sosial guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

REFERENSI

Abushamsieh, K. (2014). *Training strategies , theories and types Training Strategies , Theories and Types*. April.

- Adeoye, M. A., & Otemuyiwa, B. I. (2024). Navigating the Future: Strategies of EdTech Companies in Driving Educational Transformation. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.10>
- Amir, A., Afnita, A., Zuve, F. O., & Erlianti, G. (2024). Education and Application of Digital Media in Creation and Documentation Artery Based Service Letter. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.5>
- Amrulloh, N. M. A. G. (2024). Educator Recruitment Management in Improving Student Quality at Dwiwarna Parung High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 80–90. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.9>
- Anwar, C., Septiani, D., & Riva'i, F. A. (2024). Implementation Of Curriculum Management Of Tahfidz Al-Qur'an at Al-Qur'an Islamiyah Bandung Elementary School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 91–96. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.11>
- Arifianto, A., & Purnomo, M. S. (2024). The Role of Marketing Management in The Development of Islamic Education Services. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 112–122. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.14>
- Ayuba, J. O., Abdullateef, L. A., & Mutathahirin, M. (2025). Assessing the Utilization of Information and Communication Technology (ICT) Tools for Teaching Secondary Schools Islamic Studies in Ilorin, Nigeria. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 28–37. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.22>
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5–15. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.2>
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Hair, J. F., Jr., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). A primer on partial least squares structural equations modeling (PLS-SEM). Sage Publications. *Journal of Tourism Research*, 6(2).
- Han, X., Fang, S., Xie, L., & Yang, J. (2019). Service fairness and customer satisfaction. *Journal of Contemporary Marketing Science*, 2(1), 50–62. <https://doi.org/10.1108/jcmars-01-2019-0003>. <https://doi.org/10.1108/JCMARS-01-2019-0003>
- He, Y., & Ahmed, T. (2022). Farmers ' Livelihood Capital and Its Impact on Sustainable Livelihood Strategies : Evidence from the Poverty-Stricken Areas of Southwest China. *Article*. <https://www.mdpi.com/2071-1050/14/9/4955#>
- Hidayati, E., & Hutagaol, B. A.-R. (2025). An Analysis of Hasan Hanafi's Tafsir Method: Hermeneutics as An Interpretative Approach. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.22>
- ILO. (2021). □ 2021 LABOUR OVERVIEW Latin America and the Caribbean.
- Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A. (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13>
- Khofi, M. B., & Santoso, S. (2024). Optimize the Role of The State Islamic High School (MAN) Bondowoso Principal in Promoting Digital-Based Learning. *JERIT: Journal of Educational*

- Research and Innovation Technology*, 1(2), 91–102. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.7>
- Ma'sum, A. H., & Purnomo, M. S. (2024). Effective Communication Strategies for Private Schools to Address the Controversy of High-Paying Education. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 103–111. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.15>
- Pabendan, M. (2022). *Pengaruh pendidikan dan pelatihan, motivasi kerja, dan gaya kepemimpinan*.
- Pitri, M. L., Nordin, N., Langputeh, S., & Rakuasa, H. (2025). Development of E-Module (Electronic Module) Based on Ethnoscience in Natural Science Subject of Human Reproduction for Junior High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 46–61. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.28>
- Saputra, W., Akbar, A., & Burhanuddin, B. (2024). Modernization of Da'wah Methods in Fostering Interest Among Young Generation (Case Study QS. Al-Ahzab Verse 46). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.7>
- Sinamo, N. (2025). *Peran pemerintah dan masyarakat mewujudkan keberlanjutan*. 4(2), 3306–3320.
- Sugiyono. (2021). *metode-penelitian-pendidikan-sugiyono-2021.pdf*.
- Susilawati, N. K., Maulana, M. I., Hasbiah, S., Dipoadmodjo, T. S. P., & Makassar, U. N. (2023). *Pengaruh tingkat pendidikan dan karakteristik individu terhadap kinerja karyawan di pdam tirta manakarra kabupaten mamuju*. 1(3), 137–148.
- Septiani, D., Nugraha, M. S., Efendi, E., & Ramadhani, R. (2024). Strengthening Tuition Governance Towards Transparency and Accountability at Ummul Quro Al-Islami Modern Boarding School Bogor. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.10>
- Syahputri, F. A., Wardani, N. R., Sari, Y. I., Geografi, J. P., & Pendidikan, F. I. (2023). *Dinamika Sosial : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. 2(3), 241–251.
- Syafii, M. H., Rahmatullah, A. . S., Purnomo, H., & Aladaya, R. (2025). The Correlation Between Islamic Learning Environment and Children's Multiple Intelligence Development. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 29–38. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.17>
- Ummah, H. (2021). *Pemberdayaan masyarakat berbasis hutan*. 1741020053.
- Yulia, N. M., Asna, U. L., Fahma, M. A., Reviana, P. A., Cholili, F. N., Halimahturrafiah, N., & Sari, D. R. (2025). Use of Game-Based Learning Media Education as An Effort to Increase Interest Elementary School Students Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 38–45. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.23>
- Yolanda, N. S., & Laia, N. (2024). Practicality of Mathematics Learning Media Using Applications PowToon. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.4>
- Zafari, K. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Interactive Multimedia Development With The Autorun Pro Enterprise Ii Application Version 6.0 In Ict Guidance In Secondary Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.3>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA